

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Moses Dicky Refa Saputra
Mosesdicky13.md@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of profitability, leverage, and corporate governance on tax avoidance in Kompas 100 Index companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in the period of February 2013-January 2016. The independent variables in this research are Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), the audit committee and independent commissioner. Meanwhile, the dependent variable in this research is Cash Effective Tax Rate (CETR). This research uses 44 samples which have been obtained from Kompas 100 index companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of February 2013-January 2016, during 3 years of observation, 132 annual reports have been analyzed. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and the data analysis tools have been done by using multiple linear regression analysis. The result of the research indicates that the DER has positive and significant influence on the tax avoidance with its coefficient regression is 0.011 and its significant level is 0.026, independent commissioner has significant and negative influence on the tax avoidance with its coefficient regression is -0.388 and its significance level of 0.000. As for the DER and the audit committee does not have any significant influence on the tax avoidance.

Keywords: profitability, leverage, audit committee, independent commissioners, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), komite audit, dan komisaris independen. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini menggunakan 44 sampel perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016, selama 3 tahun pengamatan terdapat 132 laporan tahunan dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikan sebesar 0,026, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi sebesar -0,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk DER dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, komite audit, komisaris independen, tax avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Tujuan dari perpajakan di negara ini adalah untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi ketidakrataan distribusi daerah satu dengan daerah lain, serta untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi swasta. Dengan telah terpenuhinya tujuan perpajakan tersebut dapat dikatakan pajak konsumsi maupun pajak pendapatan memiliki peranan yang penting dalam kebijakan pemerintah.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Undang-undang Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1). Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Peran aktif dan kesadaran masyarakat membayar pajak sangat diperlukan dalam pembayaran pajak kepada negara. Namun demikian tidak jarang terdapat berbagai perlawanan yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap kewajiban pungutan pajak tersebut. Terdapat berbagai perlawanan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak terhadap pungutan pajak, diantaranya adalah perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif ini berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi suatu negara dengan perkembangan intelektual dan moral penduduk dengan teknik pemungutan pajak itu sendiri. Perlawanan pasif juga ada apabila tidak dilakukan kontrol dengan efektif atau bahkan tidak dapat dilakukan. Sedangkan untuk perlawanan aktif sendiri terdapat perlawanan dengan pengelakan atau penyelundupan pajak yang akan dianggap melanggar undang-undang perpajakan atau perlawanan aktif juga dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999).

Tindakan meminimalkan jumlah pajak timbul karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan, baik berasal dari kelemahan perundang-undangan yang berlaku maupun berasal dari sumber daya manusia itu sendiri. Upaya minimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidak sempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2013).

Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajibannya antara lain, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Utami (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Rasio keuangan lainnya yang merupakan faktor dalam suatu perusahaan untuk melakukan kewajiban perpajakannya adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Pengukuran *leverage* adalah dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para peneliti dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Selain profitabilitas dan *leverage*, peneliti akan menganalisis mengenai keterkaitan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Haruman (2008) menjelaskan *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *corporate governance* dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham, hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai tambahnya semakin besar. Aturan struktur *corporate governance* akan mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Friese et al, 2006).

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah profitabilitas, *leverage*, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikansi mengenai profitabilitas, *leverage*, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap perilaku *tax avoidance*. Manfaat penelitian yang diharapkan: penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama dalam manajemen pajaknya. Penelitian ini juga dirahapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat memberikan dorongan dan referensi untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (*principals*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (*agents*) tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Dalam penelitian ini, dapat dihubungkan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seringkali rasio profitabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya tolak ukur perubahan nilai efek suatu perusahaan. Bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Leverage

Selain profitabilitas, rasio keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2011:62) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengukuran dalam rasio keuangan *leverage* ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya.

Oleh karena itu, pengembangan *corporate governance* dapat diasumsikan akan menambah nilai perusahaan dan dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan yang dalam jangka panjang juga akan menguntungkan para pemegang saham. Hastuti (2005)

mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* lainnya.

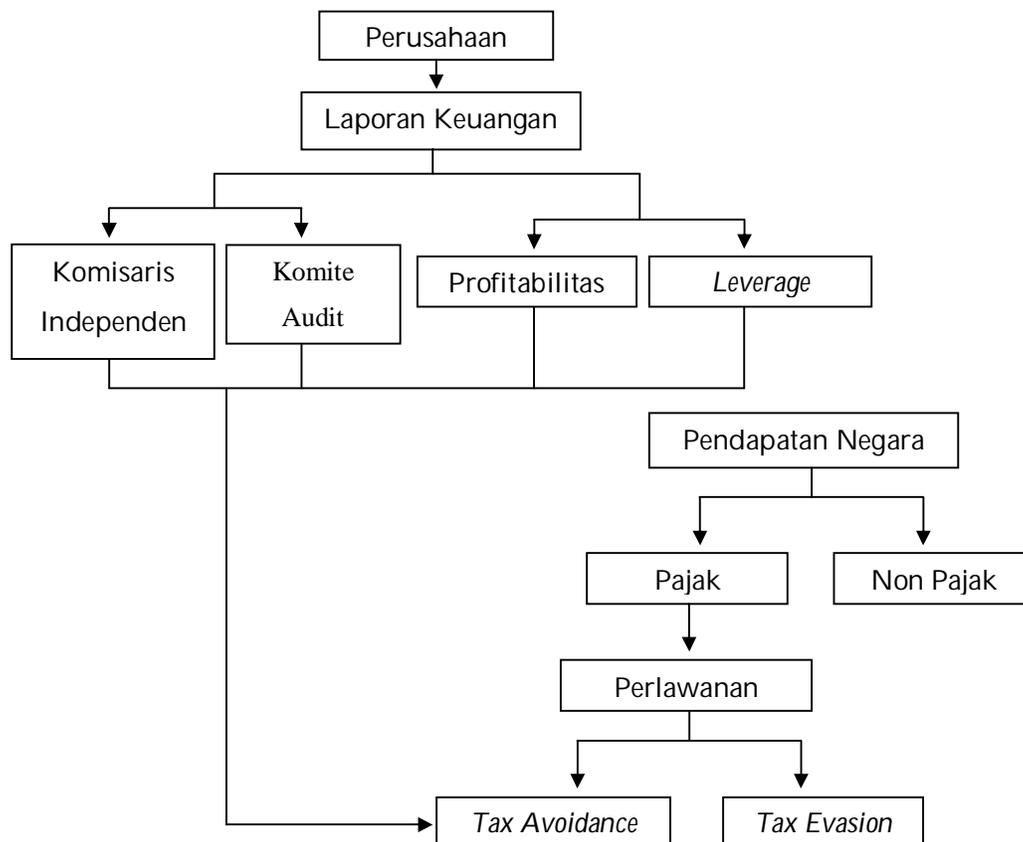
Tax Avoidance

Pajak merupakan pungutan Negara yang bersifat memaksa, sifat yang memaksa tersebut membuat wajib pajak akan selalu berusaha melakukan praktik penghindaran pajak secara legal dan elegan yang disebut juga *tax avoidance*. Hal tersebut dapat ditunjang dengan Putusan Pengadilan Pajak nomor PUT. 29050/PP/M.III/13/2011 dimana hakim berpendapat : bahwa wajib pajak pada dasarnya bebas untuk mengatur bagaimana mereka bertransaksi untuk menekan beban pajaknya sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan, sesuai dengan prinsip bahwa pajak adalah pungutan negara yang dipaksakan dengan batasan-batasan yang ditentukan dalam undang-undang yang bersangkutan.

Pajak merupakan salah satu alasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yakni dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Selain sebagai fungsi *budgeter*, pajak juga mempunyai fungsi *regulerend* yaitu fungsi pajak dalam mengatur tujuan-tujuan khusus Pemerintah dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat sesuai yang diharapkan.

Rerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, antara lain adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER, dan *corporate governance* yang diukur dengan komisar independen dan komite audit. Informasi variabel-variabel tersebut diperoleh peneliti yang berasal dari *annual report*. Sehingga rerangka pemikiran yang terbentuk pada penelitian ini nampak pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan (Nuringsih, 2010). Tingginya nilai profitabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara. Yang diasumsikan adanya upaya dalam melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Sumber pendanaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri ataupun dari para pemegang saham saja akan tetapi juga dapat dimungkinkan berasal dari hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dengan pengurangan laba tersebut adalah mengurangi beban pajak perusahaan, dapat diasumsikan semakin tinggi penggunaan utang semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berjalannya komite audit dalam suatu perusahaan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit memungkinkan adanya pengendalian laporan keuangan yang efektif dan dapat mendukung adanya *corporate governance* dalam suatu perusahaan. Maka dalam penelitian ini dapat diasumsikan perusahaan yang melakukan *corporate governance* memiliki kemungkinan yang sangat kecil dalam melakukan penghindaran pajak karena memiliki pengawasan dan pengontrolan yang baik dalam perusahaan tersebut.

H₃: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dalam suatu perusahaan komisaris independen berfungsi sebagai pengawasan dalam manajemen untuk menyeimbangkan keputusan - keputusan yang diambil oleh manajemen antara kepentingan pemegang saham minoritas dengan pihak lain yang berkepentingan. Komisaris independen tidak hanya dapat mengawasi manajemen dalam hal pengambilan keputusan akan tetapi juga dapat mengawasi kebijakan - kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen yang dapat berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan.

H₄: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara

menganalisis dan mencari kembali faktor yang mungkin terjadi penyebab melalui data tertentu dengan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia tahun periode Februari 2013 – Januari 2016. Alasan peneliti menggunakan perusahaan yang tercatat di indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia adalah karena Indeks Kompas 100 merupakan perusahaan dengan saham-saham yang terpilih. Untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Sehingga dengan sampel yang digunakan diharapkan dapat mewakili penelitian tentang menilai seberapa besar perusahaan dengan saham-saham terpilih tersebut melakukan penghindaran pajak.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang konsisten tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2013 – Januari 2016. (2) Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. (3) Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap yang diperlukan dalam perhitungan nilai variabel penelitian. (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama. (5) Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry, 1997).

Jenis Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan kinerja perusahaan sampel terkait rasio keuangan dan struktur perusahaan. Adapun laporan kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai periode Februari 2013 – Januari 2016 dengan tujuan mendapatkan sampel yang terbaru dalam laporan kinerja perusahaan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id berupa *annual report* perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang diambil adalah perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Upaya minimalisasi pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dalam menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dalam penelitian ini CETR dapat diukur dengan rumus menurut (Dyreng et al, 2008).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Utami (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah pengurangan biaya-biaya modal. Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan rumus ROA yaitu menurut Syamsuddin (2009:63)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Pengukuran *leverage* adalah dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal yang dimiliki dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Semakin kecil rasio ini semakin baik pula bagi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Harahap (2010:303) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Corporate Governance

Haruman (2008) menjelaskan *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Corporate governace* dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham, hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai tambahnya semakin besar. Dalam penelitian ini corporate governance diukur dengan menggunakan dua proksi yaitu komisar independen dan komite audit. Proksi komposisi komisar independen diukur menggunakan persentase jumlah komisar independen terhadap jumlah total komisar dalam susunan dewan komisar perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Sedangkan untuk proksi komite audit diukur dengan jumlah keberadaan komite audit dalam perusahaan pada tahun tertentu

DK = Jumlah keberadaan komite audit dalam perusahaan i pada tahun t

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian dalam statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda dengan tujuan untuk menguji asumsi – asumsi yang ada dalam permodelan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan 2 cara pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test* dengan dasar pengambilan kesimpulannya adalah bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka H0 ditolak. Hal ini berarti data *residual* terdistribusi tidak normal atau bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka H0 diterima. Hal ini berarti data *residual* terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel terhadap variabel independen lain.. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika, $VIF > 10$: antar variabel independen terjadi korelasi, sedangkan jika $VIF < 10$: antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut sebagai heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, bisa menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasil d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi sedangkan jika hasil d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak

terdapat autokorelasi dan jika d terletak diantara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pengujian Hipotesis

Model Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KOA + \beta_4KOM + e$$

Keterangan :

CETR	= Cash Effective Tax Rate
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
KOM	= Komisaris Independen
KOA	= Komite Audit
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Error

Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan pada uji F adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sebagai model penelitian belum tepat atau jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien *determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel independen (Ghozali, 2006).

Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016. Perusahaan dengan sampel ini dipilih oleh penulis dikarenakan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 merupakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Dengan pemilihan sampel tersebut, peneliti akan menganalisis apakah perusahaan-perusahaan dengan saham-saham fundamental dan kinerja yang baik juga akan melakukan aktivitas *tax avoidance* atau tidak.

Objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian ini dipilih bagi perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dalam daftar yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur dan jumlah observasi 132 yang diperoleh dari 44 perusahaan dikali 3 tahun (perkalian antara jumlah manufaktur dengan periode tahun pengamatan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	132	,00	,72	,0902	,09228
DER	132	,16	13,33	2,2434	2,71877
KOA	132	3,00	6,00	3,5000	,86932
KOM	132	,20	,80	,4359	,13220
CETR	132	,00	,98	,2897	,16248
Valid N (listwise)	132				

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 132 pengamatan, berdasarkan 3 periode terakhir Laporan Keuangan Tahunan (2013-2015), dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai ROA memiliki *mean* sebesar 0,902 dengan standar deviasi sebesar 0,9288, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 0,72. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai DER memiliki *mean* sebesar 2,2434 dengan standar deviasi sebesar 2,71877, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,16 dan 13,33. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai KOA memiliki *mean* sebesar 3,5 dengan standar deviasi 0,86932, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 3,0 dan 6,0.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki anggota komite audit yang cukup besar. Semakin besar jumlah komite audit semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena memiliki pengawasan dan

pengontrolan yang baik. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai KOM memiliki *mean* sebesar 0,4359 dengan standar deviasi 0,13220, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,2 dan 0,8. Dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif nilai CETR memiliki *mean* sebesar 0,2897 dengan standar deviasi 0,16248, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel dependen yaitu *tax avoidance* perusahaan sampel sebesar 28,97%. Semakin besar nilai CETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak, yang dimana berarti bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel dalam penelitian ini sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat melihat data residual terdistribusi normal atau tidak melalui Uji *kolmogorov smirnov* (K-S)

Tabel 2
Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

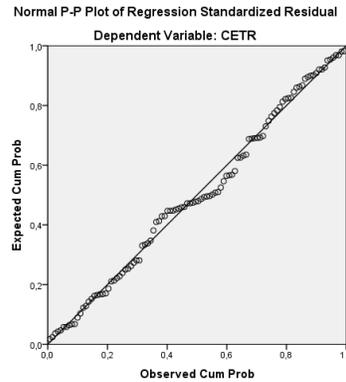
		Unstandardized Residual
	N	132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,15864710
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,065
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dapat dilihat dari tabel *kolmogorov smirnov* di atas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,001 yang berarti data tersebut memiliki nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah belum berdistribusi secara normal. Pada pengujian normalitas dengan analisis statistik dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak berdistribusi normal. Untuk mendapatkan normalitas data maka dalam penelitian ini dilakukan proses transformasi data dengan cara membuang data outlier atau yang disebut dengan data pengganggu.

Pengujian data outlier digunakan untuk mengetahui apakah terdapat data yang menyimpang dalam data yang akan diteliti. Pengujian outlier dapat dilakukan dengan cara menentukan ambang batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam standard score atau Z-score dengan nilai rentang antara -1,96 dan + 1,96 (Hair et al, 1998).

Setelah dilakukan transformasi data, peneliti mendapatkan 26 data yang bernilai ekstrim dan membuang data ekstrim tersebut sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi sebanyak 106 sampel data. Dengan data baru peneliti menguji kembali normalitas untuk melihat apakah data pengujian telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data P-Plot setelah proses transformasi disajikan sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	106
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08249440
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,050
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dapat dilihat dari tabel *kolmogorov smirnov* di atas nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukannya proses transformasi data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

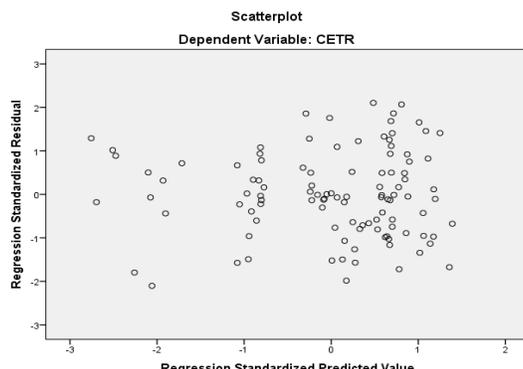
Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinierity	
	Tolerance	VIF
ROA	0,663	1,509
DER	0,404	2,472
KOA	0,650	1,539
KOM	0,620	1,613

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Melalui tabel uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa, *tolerance* variabel independen dalam data yg digunakan dalam penelitian ini > 0,10 dan *VIF* variabel independen < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Scatteplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas menggambarkan titik-titik plot tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,457 ^a	,209	,178	,08411	1,791

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Tabel uji durbin-watson menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi sebesar 1,791. Menggunakan empat proksi variabel independen dan sampel berjumlah 106. Dari tabel Durbin-Watson untuk $n=106$ dan $k=4$ maka didapatkan nilai $d_L = 1,6061$ dan nilai $d_U = 1,6724$. Nilai d_w yang berada pada daerah $d_U < d_w < 4-d_U$ dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin- Watson* harus berada diantara 1,6061 (d_U) dan 2,3939 ($4-d_U$), agar tidak mengalami masalah autokorelasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada data penelitian ini adalah 1,791 sehingga nilai d_w berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,425	,047		9,085	,000
	ROA	,001	,001	,108	,993	,323
	DER	,011	,005	,314	2,255	,026
	KOA	-,006	,011	-,058	-,531	,596
	KOM	-,388	,079	-,556	-4,944	,000

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data sekunder diolah, 2017

$$\text{CETR} = 0,425 + 0,001\text{ROA} + 0,011\text{DER} + (-0,006)\text{KOA} + (-0,388)\text{KOM} + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Pngujian Hipotesis

Uji T (pengujian secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan, *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,425	,047		9,085	,000
	ROA	,001	,001	,108	,993	,323
	DER	,011	,005	,314	2,255	,026
	KOA	-,006	,011	-,058	-,531	,596
	KOM	-,388	,079	-,556	-4,944	,000

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,189	4	,047	6,673	,000 ^b
Residual	,715	101	,007		
Total	,903	105			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant) ROA, DER, KOA, KOM

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,673 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, atau dengan kata lain *Cash Effective Tax Rates* yang ada dipengaruhi *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit, dan Komisaris Independen. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tindakan penghindaran pajak perusahaan

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,178	,08411	1,791

a. Predictors: (Constant), KOM, ROA, KOA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,209 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Komite Audit, dan Komisaris Independen dapat menjelaskan variabel independen yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016 sebesar 20,9% sedangkan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan mempunyai t hitung sebesar 0,993 dengan signifikansi sebesar 0,323. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,323 ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak yang dimana dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 atau sebesar 5%

Hal tersebut diindikasikan tingkat kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar pajak telah meningkat sehingga nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya, maka perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih membayar beban pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Tax Avoidance*

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain dari pada menambah modal sendiri demi meminimalkan beban pajaknya. Hasil dari pengujian DER ini memiliki arah positif yang signifikan, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya tindakan

penghindaran pajak pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai kontrol dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kontrol tersebut diharapkan dapat meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil dengan arah yang berlawanan menunjukkan semakin banyak anggota komite audit maka kecurangan dalam tindakan penghindaran pajak akan menurun. Akan tetapi hasil analisis ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak, yang berarti banyaknya anggota komite audit dalam sampel penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap tindakan penghindaran pajak.

Hal itu dikarenakan adanya kerja sama yang erat antar organ dalam suatu perusahaan yang memiliki perbedaan kepentingan dalam informasi pelaporan keuangan, sehingga keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen perusahaan.

Selain itu dapat dilihat dalam gambar 6 rata-rata komite audit dalam sampel penelitian ini hanya memiliki 3 sampai 4 anggota saja yang dimana rata-rata perusahaan hanya sekedar memenuhi formalitas sebagai syarat jumlah minimum komite audit yang ditetapkan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu sebanyak 3 anggota yang diketuai oleh seorang dewan komisaris yang menjabat sebagai ketua komite audit tanpa memperlihatkan fungsi dan tugas komite audit dalam perusahaan tersebut.

Maka hasil pengujian ini menunjukkan banyaknya komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Fungsi komisaris independen dalam suatu perusahaan adalah sebagai pengawasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan tersebut maka dapat memperkecil kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan mengawasi dan mengontrol keputusan maupun kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Maka hasil pengujian ini menunjukkan banyaknya komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai ROA yang tinggi tidak menggambarkan adanya tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi mampu membayar seluruh beban perusahaan termasuk beban pajaknya, sehingga perusahaan lebih memilih membayar pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

Leverage yang diproksikan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai DER dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak *Corporate Governance* yang diproksikan melalui komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Banyaknya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki 3 sampai 4 anggota komite audit yang dimana hanya untuk memenuhi syarat formalitas jumlah komite audit yang ditentukan oleh pemerintah tanpa melihat tugas penting dari anggota komite audit.

Sedangkan *Corporate Governance* yang diproksikan melalui komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*. Banyaknya jumlah anggota komisaris independen mempengaruhi tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan. Dengan arah negatif, semakin banyak jumlah anggota komisaris independen semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan fungsi dan tugas komisaris independen sebagai pengawas kebijakan yang diterapkan manajemen dalam perusahaan tersebut telah berjalan dengan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu untuk penelitian selanjutnya sebagai lebih disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian menjadi seluruh sektor industri yang terdaftar di BEI agar mendapatkan gambaran seberapa besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia diberbagai sektor industry dan juga untuk penelitian selanjutnya lebih disarankan menambah variabel *corporate governance* secara keseluruhan dan variabel-variabel lain yang dapat menggambarkan agresifitas pajak seperti kompensasi rugi fiskal sehingga dapat menggambarkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. K. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Penerbit. Salemba Empat. Jakarta.
- Dyreg. S. D., H. Michelle., E. L. Maydew, 2008, Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 83: 61-82.
- Fahmi, I. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Friese, A., S. Link, dan S. Mayer. 2006. Taxation and Corporate Governance. *Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law*. Working Paper. Munich
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gupta, S., K. Newberry. 1997. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*. 16 (1): 1-34.
- Hair, J.F. Jr., R. E, Anderson., R. L, Tatham., dan W. C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice Hall. Upper Saddle River. New Jersey.
- Harahap, S. S, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haruman, T. 2008. Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. Vol. 10 (2): 150-165. Bandung

- Hastuti, T D. 2005. Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilika Dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Mangoting, Y. 1999 Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1: 43-53.
- Nuringsih, K. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Resiko. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, (1) : 17-28.
- Ozkan. A. N. 2001. Corporate Cash Holdings: An Empirical Investigation of UK Companies. *Journal of Banking and Finance*. 2103-2134.
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta
- Prakosa, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Utami, N. W. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Size*, Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta